

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dengan tujuan mencapai kesimpulan yang dapat mendukung tujuan penelitian tersebut. Sugiyono (2022:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan tertentu. Melalui metode ini kita dapat memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terkait dengan bidang yang diteliti.

Sugiyono (2022:16) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pilosofi positivisme dan bertujuan mendeskripsikan serta memverifikasi hipotesis melalui analisis statistik. Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang dapat diamati, terukur, dan memiliki hubungan sebab akibat. Dengan menggunakan sampel yang dipilih secara acak dan representatife, hasil analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Metode penelitian yang diterapkan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian. Dengan menggunakan metode ini, data yang di peroleh akan berupa angka-angka yang selanjutnya akan di analisis dan diolah menggunakan teknik statistik melalui perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami posisi (status) fenomena serta menganalisis hubungan antar berbagai faktor yang ada. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan penerapan teknik statistika, yang memungkinkan peneliti menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Tujuan dari penelitian verifikatif ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai sejauh mana pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan di Bank Mandiri KCP Asia Afrika Selatan Kota Bandung.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2022:147), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui nilai suatu variabel independen, baik itu hanya satu variabel atau lebih tanpa membandingkan variabel tersebut atau mencari hubungan dengan variabel lainnya. Metode deskriptif diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Karakteristik Pekerjaan di Bank Mandiri KCP Asia Afrika Selatan Kota Bandung
2. Bagaimana Kompetensi Karyawan di Bank Mandiri KCP Asia Afrika Selatan Kota Bandung
3. Bagaimana Kinerja Karyawan di Bank Mandiri KCP Asia Afrika Selatan Kota Bandung

Sedangkan Sugiyono (2022:37) mengatakan bahwa metode verifikatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji teori melalui pengujian hipotesis. Metode ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel. Dengan demikian, fokus utama metode verifikatif adalah

membuktikan kebenaran suatu teori dengan menilai apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Metode verifikatif ditujukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu:

1. Seberapa besar Pengaruh Karakteristik Pekerjaan terhadap Kinerja Karyawan di Bank Mandiri KCP Asia Afrika Selatan Kota Bandung
2. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan di Bank Mandiri KCP Asia Afrika Selatan Kota Bandung
3. Seberapa besar pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kompetensi Karyawan terhadap kinerja karyawan di Bank Mandiri KCP Asia Afrika Selatan Kota Bandung

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan Karakteristik, atribut, atau aspek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, dimana nilainya dapat berbeda antara satu subjek dengan subjek lainnya dalam suatu kelompok. Variabel ini menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan sering di sebut sebagai faktor yang memengaruhi atau berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan di Bank Mandiri KCP Asia Afrika Selatan Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2022:67) variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam berbagai bentuk yang diidentifikasi oleh peneliti sebagai objek kajian untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas dinyatakan dalam “X” dimana Karakteristik Pekerjaan sebagai (X1), Kompetensi Karyawan sebagai (X2) berpengaruh pada Kinerja Karyawan sebagai Variabel Terikat (Y). Adapun variabel-variabel nya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

a. Karakteristik Pekerjaan (X1)

Menurut Hasibuan dalam Andriana (2020) bahwa karakteristik pekerjaan adalah sebuah rancangan yang digunakan untuk memberikan kesempatan pada individu untuk mengembangkan kreativitas dalam melakukan pekerjaan.

b. Kompetensi Karyawan (X2)

Kompetensi menurut Eksan (2020) ialah kemampuan kerja yang meliputi pengetahuan, keterampilan, keahlian dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam setiap individu.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

a. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Sustrisno (2023) kinerja karyawan merupakan hasil dari upaya individu yang dipengaruhi oleh kemampuan dan karakteristik pribadi, serta persepsinya mengenai perannya dalam pekerjaan yang diemban.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan variabel penelitian berdasarkan dimensi dan indikator yang digunakan untuk penyusunan instrumen kuesioner. Selain itu, operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk menetapkan

skala pengukuran bagi setiap variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara akurat dengan alat yang sesuai

Dalam operasional variabel penelitian konsep dan indikator dari setiap variabel yang diteliti akan dijelaskan secara singkat. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari Karakteristik Pekerjaan (X1) dan Kompetensi Karyawan (X2), sedangkan variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Karakteristik Pekerjaan (X1) Karakteristik pekerjaan dapat diartikan sebagai pendekatan dalam merancang suatu pekerjaan. Perancangan pekerjaan ini mencakup proses dalam melaksanakan tugas, metode yang digunakan, serta keterkaitan antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya dalam suatu perusahaan Silitonga (2019)	1. Keragaman Keterampilan (<i>skill variety</i>)	a) Keragaman pekerjaan	Tingkat keberagaman tugas dalam pekerjaan	Ordinal	1
		b) Keragaman Keterampilan	Tingkat variasi keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan	Ordinal	2
	2. Identita Tuga (<i>Task Identity</i>)	a) Kemungkinan penyelesaian tugas	Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas secara utuh	Ordinal	3
		b) Kesesuaian tugas pada posisi pegawai	Tingkat kesesuaian tugas dengan posisi pegawai	Ordinal	4
	3. Signifikasi Tugas (<i>Task Significance</i>)	a) Dampak tugas bagi perusahaan	Tingkat pengaruh tugas terhadap keberhasilan perusahaan	Ordinal	5
		b) Dampak tugas bagi masyarakat	Tingkat manfaat tugas bagi masyarakat	Ordinal	6
	4. Otonomi (<i>Autonomy</i>)	a) Kebebasan pegawai menjalankan tugasnya	Tingkat kebebasan dalam mengatur cara kerja	Ordinal	7
		b) Kewenangan pegawai dalam pekerjaan	Tingkat Dalam pengambilan keputusan	Ordinal	8

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item	
	5. <i>Feedback</i>	a) Umpan balik dari perusahaan	Tingkat frekuensi perusahaan memberikan umpan balik	Ordinal	9	
		b) Umpan balik dari rekan kerja	Tingkat dukungan dan umpan balik dari rekan kerja	Ordinal	10	
<p>Kompetensi Karyawan(X1)</p> <p>Kompetensi mencakup seluruh pengetahuan yang dimiliki seseorang termasuk keterampilan, dan faktor internal pribadinya sehingga individu dapat menjalankan pekerjaannya sesuai kemampuan dan keahliannya</p> <p>Busro (2019:26)</p>	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	a) Pengetahuan Mengenai bidang kerja	Tingkat kemampuan untuk paham mengenai bidang pekerjaan	Ordinal	11	
	2. Pemahaman (<i>understanding</i>)	a) Pemahaman dalam menguasai pekerjaan dan tanggungjawab	Tingkat kemampuan menguasai pekerjaan dan tanggung jawab	Ordinal	12	
	3. Kemampuan /Keterampilan (<i>skill</i>)	a) Kemampuan dan Kepercayaan diri dalam membuat keputusan	Tingkat kemampuan percaya diri	Ordinal	13	
		b) Komitmen terhadap Pekerjaan	Tingkat kemampuan komitmen atas pekerjaan	Ordinal	14	
	4. Minat (<i>interest</i>)	a) Keinginan belajar mengenai hal baru dalam pekerjaan	Tingkat keinginan belajar akan hal baru	Ordinal	15	
		b) Bersedia lembur kerja	Tingkat keinginan untuk lembur kerja	Ordinal	16	
	5. Sikap (<i>attitude</i>)	b) Mampu bersikap positif	Tingkat mampu bersikap positif	Ordinal	17	
	6. Nilai (<i>value</i>)	a) Kejujuran	Tingkat kemampuan untuk bersikap jujur kepada sesama	Ordinal	18	
	Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas Kerja	a) Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	19

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Mangkunegara (2020:67)	2. Kuantitas Kerja	b) Ketelitian	Tingkat Ketelitian untuk mengurangi kesalahan	Ordinal	20
		a) Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	21
		b) Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	22
	3. Tanggung Jawab	a) Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	23
		b) Tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan	Ordinal	24
	4. Kerjasama	a) Jalinan Kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama	Ordinal	25
		b) Kemampuan bekerja secara tim	Tingkat kemampuan bekerja secara tim	Ordinal	26
	5. Inisiatif	a) Inisiatif dalam mengambil tindakan	Tingkat inisiatif mengambil tindakan	Ordinal	27
		b) Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	28

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian, penting untuk memilih metode yang tepat serta menetapkan objek atau subjek yang jelas agar pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara efektif. Penggunaan metode yang sesuai akan membantu peneliti dalam mengolah data dan menemukan solusi atas masalah yang menjadi fokus penelitian. Untuk mempermudah proses ini, sering kali digunakan sampel, yaitu

bagian kecil dari populasi yang lebih besar yang mewakili karakteristik populasi tersebut.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan di Kota Bandung Selatan yang berjumlah 50 karyawan, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Karyawan Kota Bandung Selatan

Jabatan	Jumlah Karyawan
Kepala Cabang	1
Head Teller	3
Customer Service Operation	7
Verifikator	6
Teller	12
Customer Service Relation	7
Customer Service Administration	6
Unit Support	8
JUMLAH	50

Sumber: Bagian SDM Bank Mandiri Bandung Asia Afrika Selatan

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jurnal populasi, maka harus dilakukan dengan Teknik pengambilan sampel yang tepat.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa Teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2022:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2022:84) definisi nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Menurut Sugiyono (2022:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Menurut Arikunto (2022:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan di Bank Mandiri KCP Asia Afrika Selatan Kota Bandung yang berjumlah 50 karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:194), teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data.

Menurut Sugiyono (2022:194), pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang memberikan informasi, sedangkan sumber sekunder merupakan data yang diakses melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen yang telah tersedia, dan bukan diambil langsung dari pihak yang relevan.

Agar dapat memperoleh data yang relevan dan objektif yang dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka diperlukan untuk pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

a. **Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Proses ini dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, dengan mengimplementasikan wawancara terstruktur yang berkaitan dengan Karakteristik Pekerjaan dan Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan Bank Mandiri KCP Asia Afrika Selatan Kota Bandung.

b. **Kuesioner**

Kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden secara langsung untuk dijawab. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun

pertanyaan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pertanyaan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau *personally administered questionnaires*.

c. Observasi

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di Bank Mandiri KCP Asia Afrika Selatan Kota Bandung.

d. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat kepustakaan. Data sekunder ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Sugiyono (2022:170) menyatakan bahwa hasil penelitian dinyatakan valid jika terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Selain itu, hasil penelitian dianggap reliabel apabila data yang diperoleh konsisten meskipun diukur pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid mengacu pada alat ukur yang dapat menghasilkan data yang akurat. Validitas di sini berarti bahwa instrument tersebut mampu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian, validitas

menunjukkan seberapa tepat alat ukur tersebut mencerminkan isi atau konsep yang ingin diukur. Jika nilai r hitung $>$ r table, maka instrumen dinyatakan valid dan apabila r hitung $<$ r table, maka instrumen dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2022:179)

Untuk menentukan validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan total skor keseluruhan pertanyaan. Jika koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, skor interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya akan dikorelasikan dengan skor interval dari keseluruhan item. Untuk menemukan nilai korelasi penelitian menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden uji coba x : skor tiap item

y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan ariabel Y

$\sum xy$ = Jumlah Hasil pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

1. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* $> 0,30$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas jika tidak memenuhi maka tidak perlu meneruskan pada uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2022:268). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Koefisien *Alpha Cronbach* (C_a) merupakan statistika yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama 0,70

$$r_1 = \left(\frac{k}{n-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas Instrumen

N = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah butir varians

σ_t^2 = Total varians

Setelah nilai reliabilitas instrument diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan Keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Sugiyono (2022:206) analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif sebagai teknik analisis data.

Menurut Sugiyono (2022), skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam skala ini, variabel yang diukur diuraikan ke dalam indikator variabel yang menjadi dasar dalam menyusun instrument penelitian baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta secara sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : hasil variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan (kuesioner/angket). Karakteristik Pekerjaan (X1), Kompetensi Karyawan (X2), Kinerja Karyawan (Y) Setiap item kuesioner memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda. Setiap pilihan jawaban diberi poin, dan responden kemudian harus menjelaskan, apakah mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Setiap item instrumen yang dinilai dengan skala likert memiliki tingkat jawaban yang bervariasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan skor masing-masing 5-4-3-2-1.

Jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.3
Skala Likert

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022)

Skala Likert terdapat tingkat pengukuran, yaitu titik 1 sampai 5 yang artinya tingkat pengukuran setiap item pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai dimana nilai 1 dikatakan nilai sangat tidak setuju dan nilai untuk titik 5 dikatakan nilai sangat setuju.

Analisis deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi

sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase Sugiyono, (2022:207).

Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata – rata dari masing – masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi Kompetensi, Kerjasama Tim dan Kinerja Karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner selanjutnya akan dicari rata – ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata – rata}$$

Setelah hasil dari skor rata-rata diketahui, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi – Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 3.4
Kriteria Presentasi Skor Tanggapan Responden

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022)

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Karakteristik Pekerjaan (X1) dan Kompetensi Karyawan (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab berikutnya.

3.6.3 Metode *Successive Interval* (MSI)

Dalam penelitian ini semua variabel penelitian menggunakan skala ordinal, sehingga skornya akan diubah ke tingkat interval menggunakan metode *Successive Interval*. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode *Successive Interval* sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi dari setiap responden, yaitu jumlah responden yang memilih masing-masing kategori yang tersedia.
2. Menghitung nilai proporsi tiap responden dengan membagi jumlah frekuensi tiap kategori dengan total jumlah responden.
3. Menjumlahkan seluruh proporsi responden untuk memperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai z berdasarkan setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung nilai *Scale Value* (SV) untuk setiap responden menggunakan rumus yang telah ditentukan.
6. Mengonversi *Scale Value* (SV) dari nilai terkecil menjadi satu (=1), kemudian menyesuaikan setiap skala berdasarkan perubahan skala terkecil untuk mendapatkan *Transformed Scale Value* (TSV).

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Keterangan:

SV (Scala Value) : Nilai skala (Rata – rata interval)

Density of lower limit : Densitas batas bawah

Density of upper limit : Densitas batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda disebut demikian karena melibatkan lebih dari satu variabel independen sebagai prediktor. Metode analisis ini merupakan salah satu teknik statistik yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial, terutama dalam bidang ekonomi. Persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2022:258) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Variabel Kinerja Karyawan

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X₁ = Variabel Karakteristik Pekerjaan

X₂ = Variabel Kompetensi Karyawan

b₁ – b₂ = Koefisien regresi variabel independen

ε = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan

selain karakteristik pekerjaan dan kompetensi karyawan

Pada analisis regresi linier berganda nilai koefisien sangat menentukan untuk menganalisis penelitian ini. Dalam hal ini apabila nilai koefisien positif (+) maka terjadi pengaruh positif antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel

terikat(*dependent*). Namun sebaliknya apabila nilai dari koefisien negatif (-) maka terjadi pengaruh negatif antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel (*dependent*).

3.6.5 Analisis Korelasi Berganda (R)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mencari tahu seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (*independent*), yaitu Kompetensi (X1) dan Kerjasama Tim (X2) dengan variabel terikat (*dependent*), yaitu Kinerja Karyawan (Y).

Adapun rumus korelasi berganda yang disebutkan oleh Sugiyono (2022:257) dalam bukunya adalah sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variable x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabel y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara x_1 dengan y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara x_2 dengan y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara x_1 dengan x_2

Adapun ketentuan dari korelasi berganda (R) sebagai berikut:

R = apabila nilai korelasi berganda -1, maka terdapat hubungan linier negatif antara X dengan Y.

R = apabila nilai korelasi berganda 0, maka tidak terdapat hubungan antara X dengan Y.

R = apabila nilai korelasi berganda 1, maka terdapat hubungan linier positif antara X dengan Y.

Untuk dapat menginterpretasikan seberapa kuatnya hubungannya, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022:184)

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Analisis Koefisien Determinasi (Kd) dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (*dependent*), yaitu variabel bebas (*independent*), yaitu Karakteristik Pekerjaan (X1) dan Kompetensi Karyawan (X2) terhadap variabel terikat (*dependent*), yaitu Kinerja Karyawan (Y).

Sugiyono (2022:154) menyatakan bahwa koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (*simultan*) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya

pengaruh variabel Karakteristik Pekerjaan (X1) dan Kompetensi Karyawan (X2) serta kinerja karyawan (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat

2. Koefisien Determinasi Parsial

Analisis Koefisien Determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi variabel Karakteristik Pekerjaan (X1), Kompetensi Karyawan (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat. Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah $K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi, yang dirancang dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner mencakup pernyataan terkait variabel Karakteristik Pekerjaan (X1), Kompetensi Karyawan (X2), dan Kinerja Karyawan (Y), sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah ditentukan. Kuesioner ini berbentuk tertutup, di mana responden memilih dari jawaban alternatif yang telah disediakan sebelumnya.

Metode pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, yang memungkinkan penilaian terhadap sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan. Pendekatan ini dirancang untuk memperoleh data yang terstruktur dan terukur dengan baik, sehingga memudahkan analisis terhadap pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Kota Bandung Selatan yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No.118, Paledang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40261. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Januari 2025 sampai dengan Juni 2025.



Gambar 3.2 Lokasi Kota Bandung
Sumber: Google Maps(2025)